

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Pakarena awal mulanya ditampilkan di acara khitanan orang Makassar, yang berarti bahwa tari Pakarena merupakan tari ritual untuk menyambut bayi yang telah lahir di dunia. Arti inti dalam pertunjukkan tari Pakarena di acara khitanan adalah sebagai tanda bahwa anak yang baru lahir akan memulai kehidupannya di dunia. Tari Pakarena yang juga diartikan sebagai pemberian doa kepada manusia yang baru lahir dan mengajarkan arti bertahan hidup di dunia kepada manusia. Sejarah tari Pakarena berdasar pada mitologi turunnya *Tu Manurung* untuk memberikan petunjuk kepada manusia yang ada di bumi untuk bertahan hidup dengan cara mengajarkannya bercocok tanam dan bertani, sehingga daerah di Sulawesi Selatan identik dengan persawahan, perikanan dan perkebunan. Letak geografis membuat kesenian di Sulawesi Selatan berdasar dari simbol gunung dan lautan salah satunya tari Pakarena Anida yang menggabungkan kedua simbol tersebut. Simbol gunung pada tari Pakarena Anida tergambar pada gerakan yang lambat dan simbol laut ada pada musik tari Pakarena Anida yang bergemuruh. Makna dari simbol tersebut tergambar pada konsep *Siri'* dan *Sulapa' Appa* dalam folklor Makassar.

Nilai-nilai sosial budaya Makassar yaitu *Siri'* yang diungkapkan baik secara eksplisit maupun implisit meliputi nilai-nilai yang berhubungan dengan masalah pertahanan harga diri, keseimbangan, kejujuran, dan pendidikan untuk memperoleh kebahagiaan dunia seperti menuntut ilmu untuk peningkatan kualitas diri, etika bersosialisasi sehingga dihormati dan disegani oleh sesamanya. Oleh karena itu, budaya Makassar tidak mendiskriminasi perempuan maupun laki-laki untuk menikmati pendidikan, baik formal maupun nonformal. Kerja sama yang baik antara perempuan dan laki-laki juga merupakan nilai sosial yang sangat positif, sehingga perlu dipertahankan dan dikembangkan setiap saat. Nilai-nilai budaya Makassar yang menjadi dasar filosofi Makassar ditemukan dalam folklor yaitu *Siri'* dan konsep budaya *Sulapa' Appa* yaitu nilai kejujuran, kepintaran, keberanian, dan kekayaan.

Nilai-nilai yang didapatkan dalam penelitian ini adalah konsep *siri'* dan *sulapa' appa* yang digabungkan dengan nilai yang ditemukan dalam tari Pakarena Anida. Tari ini dikaitkan dengan keempat sosok dalam folklor perempuan Makassar yang menjadi pegangan bagi perempuan yang hidup di zaman sekarang ini. Pemahaman tersebut bisa menjadi filter untuk mengantisipasi perilaku atau kondisi buruk yang dapat mempengaruhi hidup perempuan Makassar khususnya.

Nilai-nilai *Siri'* dan *Sulapa Appa'* tercermin dalam koreografi, kostum, tata rias, dan musik dalam tari Pakarena. Nilai *Siri'* yang mengarah kepada pertahanan diri, keseimbangan hubungan individu dan kelompok, serta kepribadian yang konkret antara pemikiran dan budi pekerti. Nilai-nilai itu juga berkaitan dengan keempat folklor perempuan Makassar yang mana setiap sosok perempuan Makassar mewakili konsep *Sulapa Appa*. Setiap nilai budaya Makassar ini tercermin dalam sosok perempuan *I Saribulang Dg. Macora* didominasi nilai kejujuran, *Sitti Naharirah* didasari nilai kekayaan, *Basse Panawa-nawa ri Galesong* didasari nilai kecerdasan dan *I Marabintang* nilai keberanian.

Berdasarkan hasil analisis sejumlah mitologi dalam folklor mengindikasikan bahwa citra perempuan Makassar dalam kategori seimbang memiliki peran ganda domestik dan publik. Peran domestik perempuan Makassar ditandai sebagai seorang istri pelaut yang mana sang istri menantikan dengan sabar dan setia kedatangan sang suami pulang dari berlayar membawa hasil tangkapan untuk keluarganya dirumah. Adapun peran publik perempuan Makassar terlihat dari keempat folklor seorang sudagar, pemimpin, dan pendekar. Kondisi ini membuktikan bahwa perempuan Makassar mempunyai jalan yang lebih mudah untuk menjadi pemimpin berdasarkan nilai-nilai utama kebudayaan Makassar (*sulapa' appa'na taua*) yang artinya kalangan perempuan harus mempunyai sifat jujur, cerdas, berani, dan kaya harta, dan dermawan.

B. Rekomendasi

1. Bagi Subyek Penelitian

Tari Pakarena Anida merupakan kesenian tradisional yang berasal dari Makassar. Tari Pakarena Anida harus tetap dilestarikan dengan menampilkan tarian ini pada acara formal maupun nonformal. Pelatihan-

pelatihan kepada generasi penerus juga diperlukan agar tali kebudayaan dan kesenian tidak terputus. Gerak Tari Pakarena meiliki nilai yang baik untuk jadi panutan bagi generasi muda masyarakat Makassar. Nilai-nilai dalam tari Pakarena ini juga menjadi filter dari pengaruh buruk zaman sekarang seperti LGBT dan kelainan lainnya. Penulisan ini juga menjadi informasi penting bagi masyarakat suku Makassar guna memperdalam pengetahuan mengenai nilai yang terkandung di dalam tari Pakarena Anida.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai materi belajar pada pelajaran Seni budaya di tingkatan sekolah mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi. Kerja sama yang baik antara instansi pemerintahan dan masyarakat akan menunjang mutu pendidikan di Sulawesi Selatan dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran, keberanian, kepintaran, dan kekayaan pada siswa ataupun pada masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti berikutnya untuk mengupas lebih dalam lagi tentang tari Pakarena dan perempuan bangsawan Makassar. Diharapkan juga, bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian penerapan nilai-nilai *siri'* dan *sulapa appa* di sekolah dan lebih memperbanyak penelitian-penelitian dibidang kebudayaan karena Indonesia dikenal memiliki kurang lebih 300 suku yang tersebar disemanjung nusantara, karena masih banyak kebudayaan Indonesia yang belum tersentuh oleh penelitian. Memanfaatkan kebudayaan yang ditinggalkan nenek moyang untuk diolah dan dimanfaatkan kearah yang positif.